

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Menurut McDonald, Kompri (2016:229). Motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi internal seseorang, disadari atau tidak. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Tidak ada motivasi berarti tidak ada aktivitas belajar. Agar motivasi dapat berperan lebih optimal dalam belajar, kita tidak hanya perlu mengetahui prinsip-prinsip motivasi saja. Namun hal itu harus dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar tidaklah konstan, ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Motivasi belajar harus stabil pada tingkat yang baik, dan untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. “Upaya memotivasi siswa untuk belajar antara lain mendorong siswa untuk belajar, memberikan harapan yang realistis, Memberikan insentif, Memberikan arahan” (Slameto, 2010).

Ternyata tidak semua warga belajar tidak memiliki keinginan untuk belajar. Ada beberapa warga belajar yang sangat bersemangat untuk belajar, seperti menjadi aktif di kelas, terlihat bersemangat, dan memahami apa yang dikatakan guru mereka. Namun, banyak warga belajar yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Dilihat dari tingkat kehadiran, hanya sedikit warga belajar yang menghadiri kelas, dan semua warga belajar akan menghadiri ujian atau ulangan saja (Riski Arum Senjawati, 2017).

Adapun teori motivasi belajar yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang di kembangkan oleh Hamzah B. Uno. Pengertian motivasi menurut Hamzah B. Uno (2016) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari pengaruh-

pengaruh baik internal maupun eksternal pada diri seorang individu, sehingga individu tersebut menginginkan adanya perubahan tingkah laku atau kegiatan tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

2.1.1.2 Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut pendapat Hamzah Uno motivasi belajar seseorang terbagi menjadi dua diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri, Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi untuk bertindak atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Hal ini disebabkan karena semua manusia mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, jika seorang siswa suka membaca, maka siswa itu tidak memerlukan siapa pun untuk menyemangatnya. Sehingga siswa tersebut akan bersemangat untuk mencari buku yang akan ia baca. yang termasuk motivasi internal adalah Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi internal seseorang, disadari atau tidak (Hamzah Uno, 2008 : 23).

1.) Keinginan untuk sukses

Motivasi internal berasal dari dalam diri seseorang dan ditimbulkan oleh keinginan untuk mencapai sukses. Seseorang yang memiliki motivasi ini akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

2.) Dorongan dan kebutuhan belajar

Dorongan dan kebutuhan belajar menimbulkan motivasi internal. Orang yang memiliki motivasi ini akan berkomitmen dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, memberikan yang terbaik untuk menyelesaikan tugas, dan menganggap sebagai tantangan.

3.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Selain itu, motivasi internal melibatkan menciptakan harapan dan cita-cita untuk masa depan. Motivasi internal akan membuat tujuan yang jelas dan berusaha keras untuk belajar.

4.) Penghargaan dalam belajar

Selain itu, motivasi internal melibatkan menciptakan harapan dan cita-cita untuk masa depan. Motivasi internal akan membuat tujuan yang jelas dan berusaha keras untuk belajar.

5.) Kegiatan pembelajaran yang menarik

Kegiatan pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi internal. Jika kegiatan belajar seseorang menarik dan menyenangkan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

6.) Lingkungan belajar yang menyenangkan

Motivasi internal juga dapat ditimbulkan oleh lingkungan belajar yang menyenangkan. Seseorang yang memiliki motivasi internal akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi jika lingkungan belajar yang mereka alami menyenangkan dan mendukung.

Motivasi instrinsik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar warga belajar yang berasal dari keinginan berhasil mereka sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mereka dapat melakukan apa pun tanpa didorong oleh sesuatu yang lain (Iriani, 2010; Putra & Frianto, 2013:13). Pengembangan dan peningkatan motivasi intrinsik individu sangat penting. Sejalan dengan pendapat Suryabrata (2012: 42) bahwa kegiatan yang didukung oleh motivasi intrinsik cenderung lebih berhasil daripada kegiatan yang didukung oleh motivasi ekstrinsik

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang diaktifkan oleh rangsangan eksternal. Misalnya, seseorang mungkin belajar karena tahu ada ujian keesokan paginya dan ingin mendapat nilai bagus. Motivasi ekstrinsik adalah Dorongan prestasi dari orang lain, termasuk dorongan, pujian, dan nasehat dari guru, orang tua, dan anggota keluarga lainnya. Motivasi ekstrinsik juga merupakan jenis motivasi dimana suatu kegiatan dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan eksternal yang tidak relevan secara pribadi. Motivasi ekstrinsik ini terjadi melalui pengaruh ajakan, perintah, atau paksaan dari siswa lain, yang memotivasi siswa tersebut untuk melakukan sesuatu dengan

sukarela., Beberapa hal yang menjadi motivasi ekstrinsik warga belajar dalam mengikuti program paket C adalah :

1.) Ajakan

Ajakan adalah suatu bentuk pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Ajakan dapat berupa permintaan, saran, atau dorongan dari orang lain untuk melakukan sesuatu tindakan. Misalnya, seorang guru mendorong siswanya untuk berusaha lebih keras untuk meningkatkan prestasinya.

2.) Paksaan dari luar

Paksaan dari luar adalah suatu bentuk pengaruh yang memaksa seseorang melakukan sesuatu tindakan tanpa adanya kesadaran atau keinginan internal. Paksaan dapat berupa hukuman, tekanan, atau ancaman dari orang lain. Dalam konteks motivasi ekstrinsik, paksaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, tetapi tidak mempengaruhi kesadaran atau keinginan internal mereka

3.) Untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

Paksaan dari luar adalah suatu bentuk pengaruh yang memaksa seseorang melakukan sesuatu tindakan tanpa adanya kesadaran atau keinginan internal. Paksaan dapat berupa hukuman, tekanan, atau ancaman dari orang lain. Dalam konteks motivasi ekstrinsik, paksaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, tetapi tidak mempengaruhi kesadaran atau keinginan internal mereka

Apabila seseorang menunjukkan motivasi yang lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka melamun di kelas, atau sering meninggalkan kelas, mereka dapat dianggap memiliki motivasi yang rendah. Akibatnya, banyak orang mengalami kesulitan belajar. Ada banyak tantangan yang sering dihadapi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, seperti jarak dan tempat, waktu, dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

2.1.1.3 Pentingnya Motivasi

Menurut Wina Sanjaya (2010:249), proses pembelajaran motivasi adalah salah satu komponen dinamis yang sangat penting. Siswa yang tidak berprestasi biasanya

bukan karena kemampuannya yang buruk; sebaliknya, mereka mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha untuk memaksimalkan potensi mereka. Kadang-kadang, guru terlupakan elemen motivasi dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori. Guru seolah-olah memaksa siswa untuk menerima ajarannya, keadaan ini tidak diinginkan karena menghambat warga belajar untuk belajar secara maksimal dan wajar saja menimbulkan hasil belajar yang buruk. Pandangan modern terhadap proses pembelajaran menganggap motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam mendorong belajar siswa. Motivasi belajar adalah keadaan dimana seseorang ingin melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi, menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229), bahwa perubahan energi dalam kepribadian seseorang, ditandai dengan munculnya emosi (emosi) dan reaksi terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi internal seseorang, yang dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menimbulkan suatu perilaku tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa Tingkah laku dan perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebenarnya bergantung pada motivasinya. Sebagaimana diungkapkan Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250), kekuatan dan kelemahan motivasi seseorang untuk mencapai tujuan ditentukan oleh kekuatan dan kelemahan motivasi tersebut.

2.1.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan seseorang (jasmani dan rohani). Tidak ada pembelajaran yang berhasil tanpa dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri atau dari luar individu. Menurut Wasty (2006), peran motivasi dalam pembelajaran dijelaskan sebagai berikut :

- a. Peranan motivasi sebagai penggerak atau penggerak kegiatan belajar : Motivasi mendorong siswa untuk belajar, baik dengan menggunakan sumber internal maupun eksternal untuk melaksanakan proses pembelajaran.

- b. Peran motivasi membuat tujuan belajar menjadi lebih jelas. Motivasi berkaitan dengan tujuan, tanpa tujuan maka tidak ada motivasi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi warga belajar. Motivasi membantu warga belajar menemukan cara dan kegiatan untuk berprestasi sesuai dengan tujuannya.
- c. Peran motivasi dalam memilih arah kreatif: Motivasi membantu warga belajar memutuskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan mereka.
- d. Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar. Motivasi intrinsik biasanya berasal dari diri warga belajar sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik biasanya berasal dari guru dan teman-teman.
- e. Prestasi berasal dari peran motivasi. Motivasi sangat penting bagi belajar warga belajar, dan keberhasilan belajar warga belajar selalu berkaitan dengan tingkat motivasi belajarnya. (Rahman, 2021).

2.1.1.5 Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi

Belajar

Menurut Nugroho, W (2014), tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar berada di tangan guru atau individu yang bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar selama minimal sembilan tahun pada usia wajib belajar, dan orang tua bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar sepanjang hayat. Rifa'i & Anni (2009: 162) mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh setidaknya enam faktor : sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.

a. Sikap

Pengalaman, informasi, dan emosi seseorang memengaruhi cara mereka bertindak terhadap sesuatu. Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 162), "Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan." Kemudian menampilkan sikap yang dihasilkan dari proses pengalaman dan belajar dari lingkungannya.

b. **Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan kondisi internal yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Semakin kuat rasa kebutuhan seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang mengatasi emosi yang menghalangi memenuhi kebutuhan orang tersebut.

c. **Rangsangan**

Rangsangan adalah perubahan persepsi atau pengalaman seseorang terhadap lingkungan, rangsangan membuat orang menjadi aktif Rangsangan secara langsung berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan belajar seseorang.

d. **Afeksi**

Ketika siswa belajar, mereka merasakan sesuatu, dan emosi mereka dapat memengaruhi perilaku mereka untuk mencapai tujuannya. Selain itu, dikatakan bahwa emosi adalah penggerak utama perilaku. Para pakar psikologi juga setuju dengan gagasan bahwa pikiran dan perasaan berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi perilaku. Afeksi adalah motivator intrinsik yang dapat meningkatkan atau melemahkan keinginan siswa untuk belajar.

e. **Kompetensi**

Menurut teori kompetensi, siswa secara alami berusaha untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Mereka mempunyai motivasi intrinsik untuk menguasai lingkungan dan berhasil menyelesaikan tugas hingga merasa puas. Penguatan positif dan peningkatan penguatan negatif dapat mempengaruhi perilaku seseorang, namun penguatan positif lebih efektif.

Menurut Rifa'i dan Anni dalam Muhibbin Syah (2006: 144), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Ada dua komponen internal, fisiologis (fisik) dan psikologis (spiritual). Berfokus pada faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa, seperti sikap siswa, bakat, minat, motivasi, tingkat kecerdasan dan kecerdasan.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal siswa, termasuk aspek fisiologis dan psikologis, juga sangat mempengaruhi hasil

belajar mereka. Karena keinginan untuk belajar datang dari dirinya sendiri. Belajar juga harus dilakukan dengan kesehatan fisik dan mental. Faktor internal psikologis ini termasuk kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan metode belajar.

1) Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental siswa sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.

2) Inteligensi dan bakat

Intelegasi dan bakat juga memengaruhi hasil belajar. Karena orang yang berintelligensi tinggi biasanya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, seseorang dengan inteligensi tinggi dan bakat yang sesuai dengan bidang yang dipelajari akan memiliki proses belajar yang lancar dan sukses dibandingkan dengan seseorang dengan inteligensi rendah dan bakat yang tidak sesuai dengan bidang yang dipelajari.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi dapat berasal dari rangsangan eksternal maupun internal. Minat yang tinggi cenderung menghasilkan kinerja yang tinggi, dan minat yang rendah cenderung menghasilkan kinerja yang rendah, motivasi dan minat bukanlah hal yang sama. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang dapat berasal dari dalam diri seseorang atau dari sumber luar. Kuat atau lemahnya motivasi belajar seseorang juga mempengaruhi keberhasilannya. Selain itu, metode belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Tidak akan ada hasil yang memuaskan dari belajar tanpa memperhatikan elemen dan metode fisiologis, psikologis, dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar individu siswa, faktor eksternal siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial siswa dan faktor nonsosial siswa. faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar di antaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sosial. Meskipun tidak ada dukungan langsung atau materi, motivasi sangat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya, terutama keluarga. Penghargaan juga tentunya mempengaruhi motivasi. Dorongan atau motivasi tersebut dapat berupa pemberian penghargaan oleh guru atau lembaga,

mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dan memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan di PKBM.

1) Keluarga

Faktor keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Diantaranya adalah tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan orang tua, tinggi atau rendahnya pendapatan, cukup atau tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua, cocok atau tidaknya orang tua, serta bagaimana hubungan dengan anak dan lingkungan rumah mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Sekolah

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk sekolah, kondisi tempat belajar, kualitas guru, teknik pengajaran, dan fasilitas dan perlengkapan sekolah.

3) Masyarakat

Kualitas belajar dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan mereka. Anak akan lebih termotivasi untuk belajar jika orang-orang di sekitarnya berpendidikan tinggi dan bermoral baik.

4) Lingkungan sosial

Faktor-faktor seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim, dan lainnya sangat memengaruhi motivasi belajar.

2.1.1.6 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, H. B. (2006: 23), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menyelesaikan materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dari kegiatan belajarnya. Mereka juga memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar. Mereka juga merasa senang dan membutuhkan untuk belajar.
- b. Ada harapan dan cita-cita untuk masa depan. Siswa memiliki harapan dan cita-cita untuk materi yang mereka pelajari sekarang. Guru atau orang-orang di sekitar mereka memberikan penghargaan kepada mereka atas keberhasilan mereka dalam belajar. Kegiatan pembelajaran menarik semua orang;

- c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga mungkin seorang siswa dapat belajar dengan baik. Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar dengan kondisi yang kondusif tersebut. Sehingga sebuah lembaga pendidikan termasuk lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) harus memperhatikan hal-hal tersebut.

2.1.2 Konsep Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar, menurut Sanjaya Wina (2008: 229), pada dasarnya adalah proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang berdampak positif pada pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Belajar adalah proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif yang bertahan lama melalui pengalaman atau latihan. Pengalaman ini melibatkan aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Setiap orang dapat mengalami perubahan dalam dirinya melalui belajar, dan perubahan ini memiliki manfaat bagi dirinya sendiri. Namun, tidak semua perubahan dapat dianggap sebagai belajar. Sebuah anak yang terjatuh dari pohon dan patah tangannya adalah contohnya. Meskipun ada perubahan, kondisi tersebut tidak dapat dianggap sebagai proses belajar karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil.

Kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Pembelajaran, menurut Susanto Ahmad (2013: 18-19), adalah kombinasi dari belajar dan mengajar. Mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, sementara aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik. Akibatnya, istilah "pembelajaran" adalah ringkasan dari kata "belajar dan mengajar", Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis, belajar adalah proses dimana individu secara kolektif mencapai perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungannya.. Suyono & Hariyanto (2014: 183).

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Proses belajar mengubah seseorang. Ini dapat mengubah tingkah laku atau keahlian baru. M. Ngalim Purwanto (2014: 102) mengatakan faktor belajar terdiri dari dua kategori. Kategori pertama mencakup faktor individu (internal), yang mencakup kecerdasan, latihan, kematangan/pertumbuhan, , dan motivasi pribadi. Kategori kedua mencakup faktor sosial (eksternal), yang mencakup media, lingkungan, keluarga, keadaan rumah tangga, metode pembelajaran guru, kesempatan, dan motivasi sosial.

Dariyanto (2009: 73-74) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: yang pertama berasal dari luar siswa, yang mencakup faktor nonsosial seperti cuaca, waktu, tempat, dan media, serta faktor sosial seperti kehadiran siswa. Yang kedua berasal dari dalam siswa, yang dapat dibagi menjadi faktor fisiologis (kondisi fisik siswa, tingkat fungsi fisik tertentu), dan faktor psikologis. Faktor internal dan eksternal, pada dasarnya, mempengaruhi belajar. Faktor internal berkaitan dengan dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan dunia luar. Dua komponen tersebut akan dibahas secara mendalam di bawah ini.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran

Sistem pembelajaran memiliki tiga ciri-ciri karakteristik, menurut Hamalik (1999), sebagai proses yang melibatkan banyak pihak:

- 1.) Rencana: Ciri ini berkaitan dengan perencanaan semua elemen yang terlibat untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur tenaga yang akan terlibat, materi, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung optimalisasi pembelajaran.
- 2.) Kesalingtergantungan: Ciri ini menjelaskan bahwa setiap elemen memiliki peran penting yang keterlibatannya saling memengaruhi dan masing-masing memberikan kontribusi terhadap kualitas.
- 3.) Tujuan: Ini adalah ciri sistem pembelajaran ketiga. Semua proses pembelajaran, dari penentuan rencana hingga pelaksanaan dan evaluasi, didasarkan pada tujuan. Dengan menetapkan tujuan, diharapkan dapat dilakukan strategi untuk membantu siswa belajar.

- 4.) Terdapat pendapat lain mengenai ciri-ciri pembelajaran seperti yang telah di jelaskan oleh Eggen dan Kauchak (1998), ada enam ciri-ciri karakteristik pembelajaran yang efektif :
- a.) Siswa secara aktif mengamati lingkungannya dengan cara mengamati, membandingkan, mencari persamaan dan perbedaan, serta membuat konsep dan generalisasi berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ditemukan.
 - b.) Guru memberikan materi untuk membantu siswa fokus berpikir dan berinteraksi saat belajar.
 - c.) Kegiatan siswa semata-mata didasarkan pada pengetahuan siswa dan pengetahuan siswa itu sendiri.
 - d.) Guru terlibat aktif dalam memberikan petunjuk dan persyaratan kepada siswa untuk menganalisis informasi.
 - e.) Orientasi pembelajaran untuk menguasai isi dan mengembangkan kemampuan berpikir.
 - f.) Guru menggunakan teknik mengajar yang berbeda-beda tergantung pada tujuan guru dan gaya mengajar.

2.1.2.4 Komponen Pembelajaran

Untuk perencanaan pembelajaran yang efektif, berbagai elemen pembelajaran harus dipertimbangkan, hal ini karena komponen anatara satu dengan lain berpengaruh. berikut merupakan uraian Komponen-komponen pembelajaran. (Yunawati Sele, 2023.hal 27-29)

a. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpikir dan memahami, afektif berkaitan dengan sikap mereka, dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan mereka.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup informasi yang perlu dipelajari dan dikuasai siswa agar mereka dapat mencapai tujuan belajar mereka. Rumusan tujuan pembelajaran—kognitif, afektif, dan psikomotorik—didasarkan pada penentuan materi.

Pelajaran harus terarah dan runtut dari materi yang sederhana hingga yang kompleks. Untuk mendorong siswa untuk belajar dan memperluas pemahaman mereka sendiri, materi harus disajikan secara menarik dan mencakup berbagai topik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori: materi fakta, teori/konsep, prinsip, proses/prosedur, nilai, dan keterampilan. Materi fakta pada dasarnya mencakup hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mudah diamati dan relevan, Materi fakta yang dapat teramati dengan jelas, materi teori/konsep yaitu materi yang lebih bersifat abstrak misalnya suatu pengertian atau pernyataan yang bersifat universal berbeda dengan materi fakta yang dapat diamati. Materi nilai berkaitan dengan aturan, prinsip, atau pola yang baik yang harus diikuti ketika berpikir dan melakukan sesuatu. Materi prinsip mencakup prinsip atau aturan yang harus digunakan sebagai dasar untuk berpikir dan melakukan sesuatu. Materi prosedur mencakup rangkaian proses atau tahapan suatu tugas. Terlepas dari itu, materi keterampilan mengacu pada kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental dengan baik.

c. Kegiatan Pembelajaran

Diharapkan setiap elemen berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap bagian diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Siswa sekarang berperan sebagai pelaku utama dalam pembelajaran daripada guru. Sebagai pelaku utama, siswa harus berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan mental. Mereka harus berpartisipasi dalam aktivitas individu maupun kelompok. Untuk memastikan bahwa kegiatan belajar siswa terus meningkatkan kualitasnya, diharapkan terjadi interaksi yang positif antara siswa, guru, dan elemen pembelajaran lainnya.

d. Metode Pembelajaran

Metode digunakan untuk membantu siswa mempelajari materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Guru diminta untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses belajar. Metode ini harus memungkinkan siswa untuk menganalisis materi secara individu maupun kelompok dan memperoleh pemahaman yang bermanfaat yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor harus dipertimbangkan saat memilih metode pembelajaran. Misalnya, metode harus sesuai

dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa; metode harus sesuai dengan materi pelajaran; situasi belajar yang sesuai; ketersediaan sarana dan prasarana; dan pertimbangan tambahan tentang guru, sekolah, dan masyarakat umum.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dibuat dengan asumsi bahwa menyampaikan informasi melalui media pembelajaran lebih efektif daripada menyampaikan informasi secara lisan, penelitian terhadap berbagai literatur dan artikel tentang media pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu penyampaian materi sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

f. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil yang dicapai. Proses dan hasil evaluasi dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau ditingkatkan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan langkah terbaik yang dapat dilakukan selanjutnya.

2.1.2.5 Model Pendekatan Pembelajaran

Pandangan tentang proses pembelajaran disebut pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan mendorong metode pembelajaran dalam konteks teoritis tertentu. Metode berdasarkan prosesnya, menurut Percival dan Ellington (1984), mencakup:

a. Strategi yang berpusat pada guru

Sistem pembelajaran konvensional di mana guru mengendalikan sebagian besar kegiatan belajar. Metode ceramah tatap muka, yang didasarkan pada tuntutan silabus, digunakan oleh guru untuk memberikan pengetahuannya kepada siswanya. Kelebihan metode ini adalah guru memiliki kebebasan untuk mengatur jumlah waktu dan sumber daya pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan tuntutan silabus, sedangkan

kelemahannya adalah siswa cenderung pasif dan komunikasi hanya satu arah, sehingga siswa terbatas pada materi yang disajikan guru dan tidak banyak pengalaman belajar.

b. Pembelajaran yang berfokus pada siswa

Dalam sistem pembelajaran yang banyak, siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peran guru hanyalah fasilitator, pembimbing, dan pemimpin. Metode ini menguntungkan karena siswa diberi kebebasan yang bertanggung jawab untuk menentukan pengalaman belajar mereka dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Selain itu, keterampilan yang dipelajari bersifat komprehensif dan mendalam serta mudah dilupakan karena siswa mempelajarinya secara mandiri dengan bimbingan dan bimbingan guru. Namun kelemahannya antara lain manajemen waktu yang tidak efisien, ketidaktahuan guru terhadap kompetensi yang diharapkan, dan persyaratan kurikulum yang sulit dipenuhi sesuai jadwal akademik.

Dikutip dari artikel (Wahyuningsih, 2017) Model pembelajaran adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus oleh guru dan mencakup pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran berfungsi sebagai alat penting untuk komunikasi. Setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang menunjukkan langkah-langkah utama yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks ini juga menunjukkan urutan kegiatan, tugas khusus yang harus dilakukan siswa, dan kegiatan apa yang harus dilakukan guru dan siswa berikut model-model pembelajaran :

1.) Discovery Learning

Suatu model pembelajaran yang membantu siswa belajar secara aktif dengan menemukan, menyelidiki, dan menghasilkan hasil yang akan diingat untuk waktu yang lama. Model penemuan menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pentingnya keterlibatan aktif warga belajar dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran penemuan, situasi belajar yang pasif dapat diubah menjadi belajar yang aktif dan kreatif. Ini juga mengubah fokus pembelajaran guru menjadi fokus pada siswa.

2.) Problem based learning

Model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah yang ada di dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu mereka tentang

materi pelajaran. Diharapkan siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat menguasai berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan mengolah data.

3.) Project based learning

Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik dalam masalah dan masalah yang kompleks di dunia nyata. Mereka belajar merencanakan, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan riset. Setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran berbasis proyek berujung pada pembuatan produk.

2.1.3 Program Kesetaraan Paket C

2.1.3.1 Pengertian Program Kesetaraan Paket C

Menurut Pasal 26 ayat (3) dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik". Pendidikan setara Paket C merupakan program pendidikan menengah nonformal yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau madrasah aliyah (MA). Artinya, sertifikat pelatihan yang setara pada Paket C setara dengan ijazah SMA, SMK, atau MA. Namun menurut definisi dalam buku terbitan Direktorat Jenderal Kesetaraan Gender, pendidikan Paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur nonformal yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan Kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal. Pendidikan kesetaraan ini dimulai pada tahun 1980 ketika pemerintah menetapkan wajib belajar sembilan tahun enam tahun di SD dan tiga tahun di SLTP atau yang sederajat dan program Kelompok Belajar Paket A setara SD, SMP, dan SMA. Setelah dinilai memiliki urgensi dan keberhasilan yang signifikan, pemerintah melanjutkan program Paket C pada tahun 2000, yang diperuntukkan bagi lulusan Paket B. Dalam perkembangan berikutnya, program ini juga diperuntukkan bagi siswa sekolah formal yang belum lulus SMA dan siswa SMP yang ingin melanjutkan ke

sekolah menengah atas. Pada tahun 2001, pemerintah pertama kali mengadakan ujian nasional Paket C. (Dit Pendidikan Kesetaraan dalam Lulu Yuliani, 2023).

2.1.3.2 Fungsi Program Kesetaraan Paket C

Program Paket C merupakan program sederajat sekolah menengah atas (SMA/MA). Peran program Paket C adalah memberikan kompensasi bagi mereka yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan menengah pada jenjang pendidikan formal. Selain itu, program Paket C juga menjadi wadah bagi mahasiswa yang terpaksa berhenti studi karena alasan apapun. Hal ini mencerminkan cara kerja PKBM: 1) melaksanakan kegiatan pembelajaran, 2) melaksanakan koordinasi, 4) tempat pertukaran informasi dan pengetahuan, 5) tempat peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu anggota masyarakat yang memerlukan (Zaenudin Arif, 2003 hal 9).

2.1.3.3 Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C meliputi:

- 1) Tahap Persiapan Awal Semester: Para instruktur bertemu setiap saat untuk mendiskusikan masalah pembelajaran, termasuk rencana yang perlu dibuat oleh setiap instruktur. Setiap instruktur juga memiliki buku kerja yang berisi catatan kehadiran siswa, daftar poin, dan Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) sebelum kelas dimulai.
 - a. Tahap Pelaksanaan di antaranya :Pendidik: Adanya guru berkualitas penting untuk keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pendidikan nonformal. Menurut Wahyuni (2021), tutor yang baik sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pada pendidikan kesetaraan, seorang pendidik adalah seorang guru yang mengajar siswa tentang topik tertentu. Pada diskusi ini, tutor juga berfungsi sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam program pendidikan nonformal, yang mencakup pendidikan kesetaraan (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Seorang pendidik tidak hanya terampil dalam mengajar, tetapi mereka juga cerdas, berpengetahuan luas, dan bersosialisasi dengan baik. Tutor harus memahami kemampuan siswa yang diajarkan agar mereka dapat memilih media yang tepat dan sesuai dengan siswa untuk mencapai tujuan hasil belajar terbaik. Sanggar kegiatan belajar di Balikpapan timur tidak memiliki tutor yang sesuai dengan

pendidikan terakhir mereka. Tutor yang ada mengajar lebih dari satu mata pelajaran dan sesuai dengan mata pelajaran yang tidak diajarkan oleh tutor sebelumnya.

- b. Metode Pembelajaran : Metode adalah cara atau tata cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. “Pembelajaran” adalah istilah yang mengacu pada segala upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran suatu program pendidikan (Fitriani et al, 2019). Metode pembelajaran yang efektif merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan nonformal (Ningrum & Sujarwo, 2017). Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan dalam mengajar siswa. Metode ini diajarkan kepada siswa dengan pembelajaran melalui kelas daring dan tatap muka.
- c. Fasilitas Pembelajaran: Kreativitas guru mempengaruhi proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan. Segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran disebut fasilitas pembelajaran (Cynthia et al, 2015). Fasilitas pembelajaran menjamin proses pembelajaran efektif dan efisien (Nur, 2015). Aplikasi serupa di Internet dan WhatsApp merupakan sarana pembelajaran yang mudah digunakan oleh siswa. WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik secara individu maupun kelompok (Rezeki & Hadiyanto, 2021). Hal ini menjadikannya salah satu alat pembelajaran terbaik, terutama dalam pembelajaran online.
- d. Bahan Ajar Pembelajaran: Segala bahan (baik teks, informasi, atau alat) yang disusun secara sistematis yang menggambarkan kompetensi yang akan dipelajari warga belajar dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, tutor harus memastikan untuk membuat bahan ajar selama persiapan teknis (Monika, 2020; Salman, 2021). PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya menggunakan modul dan RPP sebagai bahan ajar utama, PKBM Al Fattah juga sudah menggunakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka. Modul tersebut tidak mencakup buku pelajaran

sebagai referensi pembelajaran tambahan. Pendidikan mempengaruhi kualitas pembelajaran, termasuk hasil belajar. Bahan ajar sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan. Berdasarkan penjabaran di atas tentang tahap pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa institusi pendidikan sangat penting untuk melakukan tahap pelaksanaan.

- 2) Tahap Evaluasi: Evaluasi pembelajaran adalah proses mengevaluasi hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan asimilasi materi yang diberikan oleh guru (Lestari, 2018). Evaluasi melibatkan instruktur dan siswa dan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan sikap setelah pembelajaran. (Aryanti et al., 2015).

2.1.3.4 Partisipasi Program Kesetaraan Paket C

Seperti yang disebutkan dalam Pasal 54 Ayat (1) dan (2) dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal-hal yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab masyarakat diperkuat lagi dalam pasal 8 dan 9. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat adalah pelaku utama dalam pengembangan pendidikan. Namun, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat seringkali tidak berlaku untuk semua daerah karena tidak mempertimbangkan keragaman dan perbedaan masing-masing daerah. Dalam situasi seperti ini, pendidikan nonformal sangat penting dalam fungsinya untuk menyelenggarakan pendidikan di masyarakat. Menurut Isbandi (2007) dalam Maulina Nur Afifah (2023) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi proses, mengidentifikasi masalah dan kemungkinan solusinya, memilih dan membuat keputusan tentang solusi untuk menangani masalah, dan melakukan upaya untuk mengatasi masalah.

2.1.3.5 Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C

Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk mendidik kelompok masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai sebab, seperti penghasilan dan pendapatan orang tua, anak yang sudah di atas usia sekolah, serta masyarakat yang putus sekolah dan tidak mendapat pendidikan. Pendidikan nonformal (PNF) mencakup berbagai program seperti PAUD, program kesetaraan, program pemberantasan buta

huruf, program taman bacaan masyarakat, program pendidikan perempuan, program pendidikan berkelanjutan, program pemberdayaan, pendidikan literasi usaha mandiri (KUM), dan program Pendidikan. Pengembangan program kepada Masyarakat, pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Program PNF ini dijalankan oleh, oleh, dan untuk masyarakat. Salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C adalah minat dan motivasi warga belajar yang masih rendah, yang mengakibatkan tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM. Selain itu, kesibukan warga belajar yang terkait dengan bekerja dan mengurus rumah tangga menyebabkan mereka kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran (sari, 2016).

2.1.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Menurut pendapat Pelitas Riau 2012 dan Basori (2016), PKBM adalah wadah pembelajaran masyarakat yang bervariasi yang bertujuan untuk mendorong potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, diharapkan PKBM dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang mandiri. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah organisasi pendidikan nonformal yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya melalui pemberdayaan potensi setempat (Basori 2016). Di antara program pembelajaran yang tersedia di PKBM adalah Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, KBU, PAUD, dan Kelompok Pemuda Produktif. Pendidikan kesetaraan melalui pendidikan nonformal sangat diperhatikandalam menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 12 tahun, pendidikan kesetaraan melalui pendidikan nonformal mendapat perhatian cukup tinggi.

Tujuan PKBM ada tiga, menurut Mustofa (2009: 87): memberdayakan masyarakat untuk mampu mandiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, dan meningkatkan kesadaran akan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan masalah-masalah tersebut. Selanjutnya, Dewan Pengurus Pusat Forum Komunikasi PKBM Indonesia adalah

organisasi nasional yang membantu orang PKBM di seluruh Indonesia bersatu dan bersatu.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlunya hasil penelitian yang relevan sebagai referensi dalam mencari topik pembahasan mengenai motivasi warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket C, serta konsep dan teori yang di kemukakan oleh para ahli. Hasil penelitian yang penulis dapatkan untuk mendukung penelitian yang disusun :

- 1.) Penelitian yang di lakukan oleh **Mirnayanti (2022)** penelitian ini berjudul “Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan kesetaraan paket C di kelompok belajar bonto nyeleng binaan SKB Bulukumba”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja motivasi warga belajar serta faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi warga belajar dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan paket C di kelompok belajar Bonto Nyeleng Binaan SKB Bulukumba. Berdasarkan hasil penelitian ini motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di SKB bonyel tergolong sedikit . Hal ni ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa warga belajar secara pasif selama pembelajaran; selama pembelajaran berlangsung mereka kebanyakan diam dan mendengarkan tanpa upaya lain, seperti diskusi. Selain itu, kehadiran warga belajar yang hanya tiga hingga empat orang per pertemuan menunjukkan bahwa warga belajar tidak memiliki dorongan untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C. Selain karena terhambat oleh jarak, waktu, pekerjaan yang menjadi alasan utama mengapa parawarga belajar kurang. Karena program paket C ini diikuti oleh orang-orang dewasa yang pastinya memiliki kesibukan-kesibukan tersendiri hal ini menjadi permasalahan utama yang menghambat proses pembelajarannya. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi warga belajar yaitu faktor intrinsik (dalam) dan ekstrinsik (luar), dan faktor perbedaan karakteristik dari lingkungan keluarga.
- 2.) Penelitian yang dilakukan oleh **Mutiara Fitri , Andrie Chaerul1, Ahmad Syahid (2023)** penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket C PKBM KALIBER”. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui

pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar warga belajar PAKET C PKBM KALIBER. berdasarkan hasil penelitian ini Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar berada dalam kriteria sedang. Hasil ini dapat diperiksa melalui skor kategorisasi motivasi belajar sebanyak 33 orang (46,5%). Selanjutnya, hasil belajar siswa di ujian kesetaraan tahun ajaran 2021/2022 dalam materi Bahasa Inggris berada dalam kriteria kurang. Hasil ini dapat diperiksa melalui nilai ujian kesetaraan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sebanyak 28 orang (39,4%). Selanjutnya, ada hubungan yang kuat antara hasil belajar dan motivasi belajar.

- 3.) Penelitian yang dilakukan oleh **Arman Bima** (2017) penelitian ini berjudul “Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Kejar Paket C di Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi internal yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Motivasi Belajar Warga Belajar Mengikuti Program Kejar Paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru.
- 4.) Penelitian yang dilakukan oleh **Rina Annisa** (2018) penelitian ini berjudul “Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi di PKBM Riyadlushsorpiyyah Awiluar kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)” berdasarkan hasil penelitian ini Dalam pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Riyadlushshorpiyyah, warga belajar memiliki motivasi yang sedang untuk mengikuti pembelajaran. Ini ditunjukkan oleh frekuensi kehadiran mereka yang bervariasi (dengan motivasi rendah, sedang, dan tinggi), sekitar 49% hingga 76%. Frekuensi kehadiran dan keaktifan mereka juga bervariasi (dengan motivasi aktif, cukup aktif, dan kurang aktif), dan semangat Faktor-faktor yang mendorong orang untuk belajar di Pendidikan Kesetaraan Paket C karena harapan mereka akan mendapatkan ijazah Paket C dan memiliki peluang pekerjaan yang lebih baik serta adanya kesadaran terhadap melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi guna memperbaiki kehidupan agar lebih baik motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Riyadlushshorpiyyah Awiluar,

- 5.) Penelitian yang dilakukan oleh **Asri Maudyna Fatma** (2018) penelitian ini berjudul “Peran Tutor Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C Di Pkbm Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor” hasil dari penelitian ini yakni peran. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kecamatan Cibinong Bogor memiliki motivasi tinggi untuk siswa program kesetaraan paket C karena sebagian besar siswa menerima nilai yang memuaskan pada ujian akhir nasional. Sebagian besar dari mereka termotivasi untuk berprestasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dharma Bakti Kecamatan Cibinong karena pembawaan tutor dalam mengajar atau sifat tutor yang tidak menekan warga belajar.

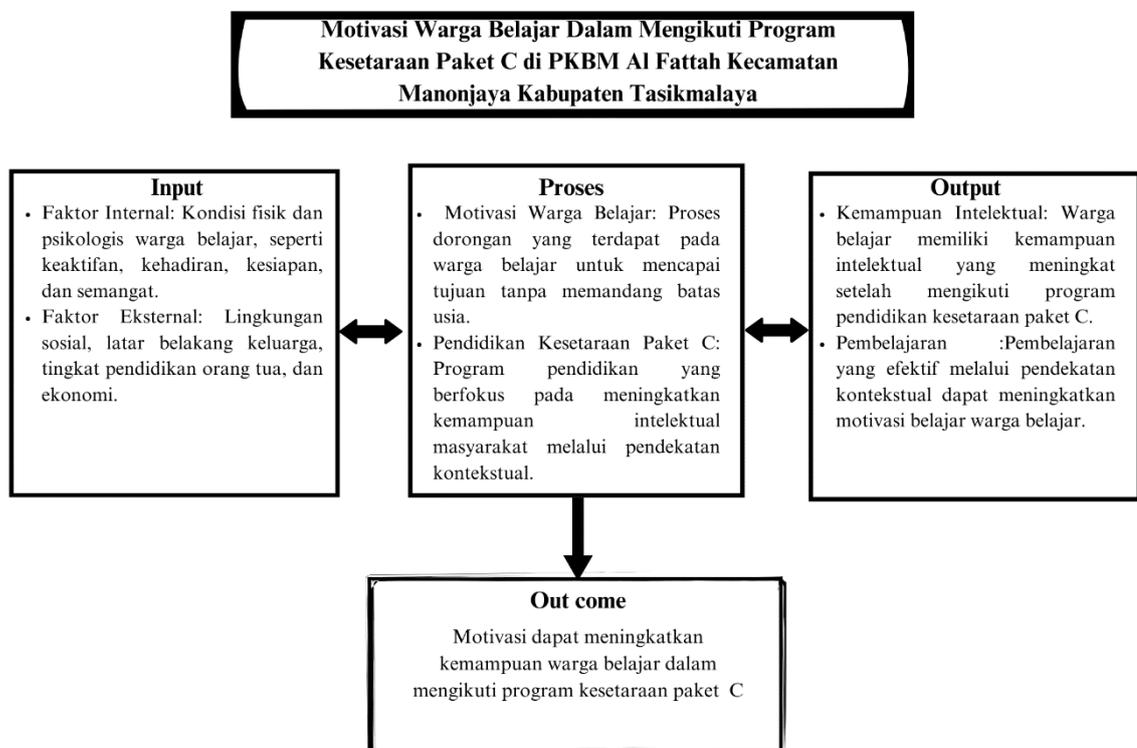
2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah alur berfikir yang peneliti sampaikan kepada pembaca. penelitian ingin mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam program pendidikan gender yang ingin dicapai Paket C. Hal ini terlihat melalui beberapa metrik, antara lain, seperti kurangnya antusiasme warga belajar paket C, semangat juang warga belajar paket C, keaktifan, kehadiran, dan kesiapan warga belajar untuk mengikuti program kesetaraan paket C. Faktor-faktor ini akan memengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C. Faktor internal dan eksternal memengaruhi motivasi warga belajar untuk menyelesaikan program kesetaraan paket C. Faktor internal dapat dilihat dari sudut pandang fisiologis, yang berarti bahwa kondisi fisik yang sehat dan bugar akan berdampak positif pada proses belajar, sedangkan kondisi fisik yang lemah akan menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Aspek fisiologis mencakup kondisi fisik yang mencakup fungsi jasmani dan rohani, Namun, dari sudut pandang psikologis, terdiri dari kecerdasan intelegensi, kemampuan, minat, dan kebutuhan warga belajar. Lingkungan sosial, latar belakang pekerjaan warga belajar, tingkat pendidikan orang tua dan anggota keluarga lainnya, dan kondisi sosial ekonomi adalah faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi warga belajar. Orang-orang yang sangat

bermotivasi untuk belajar menunjukkan peningkatan semangat warga belajar, peningkatan aktifitas warga belajar, dan peningkatan kehadiran warga belajar. Di PKBM Al Fattah terdapat beberapa indikator permasalahan warga belajar yang menjadi faktor penghambat di antaranya antusias belajar warga belajar yang memiliki tingkat kehadiran yang minim dengan alasan bekerja serta adanya keterbatasan ekonomi warga belajar yang menjadi faktor penghambat dalam motivasi warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket C.

Untuk lebih memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dibuatlah bagan berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



2.4 Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka berikut ini penulis mengemukakan pertanyaan penelitian tentang Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Program

Kesetaraan Paket C (Studi di PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya) sebagai berikut :

- 1.) Bagaimana motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Al Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.